

# Improving Letter Recognition Ability Through Eating Alphabet Media in Children Aged 4-5 Years In TKM NU 149 Masyithoh

## [Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Eating Alphabet Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKM NU 149 Masyithoh]

Sayyi Datun Nisa<sup>1)</sup>, Choirun Nisak Aulina<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [lina@umsida.ac.id](mailto:lina@umsida.ac.id)

**Abstract.** *One of the factors that is taken into account in the process of child growth is language. The ability to recognize letters is one of the areas of language that needs to be developed from an early age so that children are ready to face the next level of education. The purpose of this research is to improve the ability to recognize letters in children aged 4-5 years with the Eating Alphabet media at TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. The research method uses classroom action research which is carried out with the aim of improving practice standards in the classroom consisting of Pre-cycle, Cycle I and Cycle II which are carried out as improvement activities. The results of using the eating alphabet media showed very positive results, namely 76% in cycle 2 where in pre-silus the classical completeness score was only 18% and increased to 94% in cycle 2. This indicates that the alphabet eating media has succeeded in improving the ability to recognize letters in children aged 4-5 years at TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean.*

**Keywords** - Language, eating alphabet, recognize letters

**Abstrak.** *Satu diantara faktor yang diperhitungkan dalam proses pertumbuhan anak adalah bahasa. Kemampuan mengenali huruf merupakan satu diantara bidang bahasa yang butuh dilaksanakan pengembangan sejak dini agar anak siap untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun dengan media Eating Alphabet yang ada di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang diselenggarakan lewat tujuan guna meningkatkan standar praktik di kelas yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I serta Siklus II yang dilakukan sebagai kegiatan perbaikan. Hasil penggunaan media eating alphabet menunjukkan hasil yang sangat positif yaitu sebesar 76% pada siklus 2 dimana pada pra silus skor ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 18% dan meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Hal ini mengindikasikan bahwa media eating alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean*

**Kata Kunci** - Bahasa, eating alphabet, mengenal huruf

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendukung perkembangan anak dengan keseluruhan ataupun untuk menitikberatkan di pengembangan keseluruhan segi kepribadian setiap anak[1]. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan membentuk mental dan fisik anak. Tahun-tahun awal ialah waktu terbaik bagi seorang anak untuk belajar dikarenakan mereka masih berkembang serta punya banyak hal yang harus dipelajari dengan cepat. “Sebagai panduan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan dengan menawarkan insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan”. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (14) terkait Sistem Pendidikan Nasional[2].

Sesuai pemaparan Bromley, bahasa ialah kumpulan simbol yang punya struktur yang dipakai guna menjabarkan bervariasinya konsep serta informasi[3]. Dikarenakan bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, satu diantara tujuan pendidikan anak usia dini ialah membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa nya ke tingkat yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Agar anak-anak bisa berkembang di kemudian hari, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa, pendidikan anak usia dini harus memberikan bimbingan.

Anak usia dini harus tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, termasuk komponen perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa reseptif (membaca dan mendengar) dan ekspresif (verbal dan nonverbal), serta

pengenalan keaksaraan awal melalui bermain, merupakan indikator perkembangan bahasa anak yang idealnya sesuai dengan Kompetensi Dasar Permendikbud 146 tahun 2014. Persyaratan minimal perkembangan bahasa anak usia sekolah di kelompok A, seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014, antara lain adalah memahami bahasa, memahami beberapa perintah sekaligus, mengulang kalimat yang semakin kompleks, memahami aturan permainan, serta menikmati dan menghargai bacaan [4].

Satu diantara faktor yang diperhitungkan dalam proses pertumbuhan anak adalah bahasa. Oleh karena itu, lingkungan di sekitar anak bertanggung jawab untuk memastikan bahwasannya anak sanggup melaksanakan komunikasi dengan efektif serta belajar memakai bahasa dengan benar sejak usia dini. Anak-anak akan merasa lebih mudah berbicara dan mengekspresikan diri ketika keterampilan bahasanya berkembang [5]. Anak yang memiliki kemampuan bahasa bisa menunjang kesuksesan perkembangan aspek lain. Anak-anak memakai bahasa menjadi alat ekspresi guna meluapkan emosi positif juga negatif serta alat komunikasi [6]. Kemampuan mengenali huruf merupakan satu diantara bidang bahasa yang butuh dilaksanakan pengembangan sejak dini agar anak siap untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Sulaeman dalam penelitian E Suberti dengan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan mengenal huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan menggunakan permainan kotak Alfabet", mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan keterampilan yang tampaknya mudah. Akan tetapi kemampuan ini haruslah dikuasai oleh anak usia dini dikarenakan pengenalan huruf masuk dalam modal awal mempunyai keterampilan membaca. Sesuai pemaparan Burnett, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar mengenali berbagai huruf yang mereka temui di lingkungan sekitar, seperti huruf Arab, latin dan lainnya. Pengetahuan anak-anak tentang berbagai huruf membantu mereka memilih dan menyusun berbagai jenis huruf. Penting untuk mengajarkan anak-anak cara mendeteksi dan mengucapkan huruf secara berulang-ulang. Guna mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak serta khususnya kemampuan literasi mereka di masa depan, sangat penting guna memperkenalkan huruf pada mereka dengan menunjukkan bentuk-bentuk huruf juga benda-benda. Bagian yang paling penting dalam mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak-anak ialah mengenal huruf alfabet[7]. Tahap penting dalam perkembangan bahasa anak adalah pengenalan huruf. Dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Alphabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini" Darjowidjojo mengatakan, kemampuan anak untuk mengenali huruf merupakan titik dalam perkembangannya, di mana anak beralih dari tidak mengerti apa-apa tentang bentuk juga bunyi huruf menjadi mampu mengidentifikasi sifat-sifat serta bentuk-bentuk setiap huruf[8].

Terkait hal tersebut, melalui hasil observasi dan diskusi di Kelompok A TKM NU 149 Masyithoh didapat bahwa kemampuan berbahasa khususnya kemampuan mengenal huruf tidak berkembang dengan maksimal. Hasil observasi itu menunjukkan bahwa ada kendala dalam mengenal huruf. Di antara mereka, sebagian besar anak belum dapat mengenali setiap huruf dalam alfabet hal itu tampak ketika anak menemui kendala disaat belajar. Dari 17 siswa di kelas tersebut, hanya 15 % anak yang sanggup mengenali huruf dengan benar, kemampuan anak dalam pengenalan huruf belum berkembang. Anak terlihat kesulitan ketika menyebutkan berbagai huruf. Beberapa anak pula seringkali salah ketika membaca huruf lewat pelafalan ataupun huruf yang memiliki bentuk yang serupa, contohnya yakni 'd' bersama 'b', 'f' bersama 'v', 'm' bersama 'n', 'p' bersama 'b'.

Mengenai alasan di balik rendahnya kemampuan pengenalan huruf pada anak-anak, salah satu diantaranya yaitu dikarenakan media yang dipakai kurang beragam sehingga membuat anak cepat bosan juga keinginan belajar juga turun. Guru tidak menggunakan media yang dapat membangun semangat anak untuk belajar[9]. Media pembelajaran yang diambil manfaat guna memperkenalkan huruf di anak hanyalah memakai media yang monoton contohnya yakni media poster huruf, kartu huruf pula terkadang juga anak belajar mengenal huruf hanya melalui tulisan di papan tulis. Pembelajaran yang monoton menjadikan anak cepat bosan serta semangat belajar pun menurun. Sesuai dengan hal tersebut, salah satu pendekatan yang bisa dilakukan ialah dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap apa yang mereka pelajari. Memakai materi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman anak terhadap pembelajaran ialah salah satu cara ataupun solusi yang bisa dilaksanakan.

Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima, Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal[10]. Media pembelajaran dapat membuat anak semakin bersemangat belajar sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami. Keabstrakan pesan yang disajikan dalam media yang digunakan peserta didik agar menentukan tingkat pemahaman mereka. Media Eating Alphabet ialah satu diantara media yang bisa dipakai untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Oleh sebab itu, dengan adanya media Eating Alphabet diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet di Kelompok A TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean.

Eating Alphabet adalah media pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak. Media ini terbuat dari kardus dan didalamnya berisi huruf-huruf alfabet yang di buat dengan kardus / karton yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam mengenal huruf. Ulfah menyatakan bahwa abjad merupakan suatu cara penulisan yang didasarkan pada lambang-lambang fonem huruf vokal dan konsonan. Penulis Yunani menggunakan huruf alfa dan beta, dua huruf pertama alfabet mereka, untuk menciptakan istilah alfabet.

Menurut Oka dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Stik Es Krim Alfabeta Terhadap Kemampuan Mengenalkan Huruf Pada Anak Kelompok B di PAUD Merpati Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023”, media pembelajaran merujuk pada berbagai sarana yang dipakai guna menyalurkan pesan dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi peserta didik agar bisa menunjang jalannya pembelajaran yang terarah, disengaja, dan terkendali[11]. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sangatlah penting, serta guru bisa mengambil manfaat dari pelibatan media tersebut. Pelibatan media diyakini bisa memberikan manfaat untuk anak-anak dan pendidik dengan meningkatkan lingkungan belajar dan menghasilkan hasil terbaik[12]. Sesuai hal tersebut maka media pembelajaran yang dipakai haruslah menarik agar bisa menggugah minat belajar anak. Mengingat masa kanak-kanak awal ditandai dengan belajar sambil bermain, maka media pembelajaran menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan kelompok usia tersebut[13].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini ialah guna menaikkan kemampuan pengenalan huruf di anak umur 4 hingga 5 lewat media Eating Alphabet yang ada di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean.

## II. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan standar praktik di kelas., Dimana pada PTK ini didalamnya ada Siklus 1 serta Siklus II yang dilakukan sebagai kegiatan perbaikan. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali penelitian[14]. Penelitian ini dilaksanakan di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Jumlah siswa kelompok A sebanyak 17 anak dengan rincian 11 laki-laki juga 6 perempuan. Setiap siswa pada kelompok A dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah persiapan, penyelenggaraan, observasi, serta refleksi. Langkah ini konsisten dengan pengenalan model PTK Kemmis & McTaggart. Setiap siklus terdiri dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan introspeksi. Siklus selanjutnya terdiri atas revisian yang dirancang ulang, observasi, perencanaan, dan proses refleksi[15].

Sementara objek dari penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui media Eating Alphabet. Metode pengumpulan data yang dilibatkan didalam penelitian ini antara lain : 1) Observasi. Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat serta mendokumentasikan bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas. Untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran mengenal huruf abjad, dilakukan observasi pada penelitian ini. 2) Wawancara, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari observasi yang sulit diidentifikasi atau diungkap, serta untuk mengetahui bagaimana perasaan anak terhadap proses mengajarkan mereka mengenal alfabet.3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini data mengenai hasil belajar dikumpulkan melalui dokumentasi dengan Media Eating Alphabet[16]. Untuk mengukur kemampuan mengenal huruf alphabet di lihat dari 3 indikator, yaitu 1) Mengenalkan simbol-simbol, 2) Mendengarkan serta mengetahui perbedaan bunyi-bunyian pada Bahasa Indonesia (contohnya yakni, bunyi serta ucapan haruslah serupa), 3) Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)[17].

Adapun rumus berikut ini menurut Haryadi dalam Rukajat yang dapat digunakan untuk mencari persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa[18].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan awal di lakukan pada TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean pada hari Selasa, 14 Januari 2025 terhadap 17 siswa kelompok A dengan rincian 11 laki-laki dan 6 perempuan ditemukan rata-rata anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf alfabet. Hal ini di ketahui dari hasil observasi peneliti bahwa anak-anak masih perlu bimbingan dalam membedakan huruf yang mirip seperti ‘b’ dengan ‘d’ atau ‘m’ dengan “n”, menghindari ketika di tanya simbol huruf karena tidak tahu dan kesulitan dalam mengurutkan simbol huruf meskipun sudah menghafal 26 huruf alfabet secara lisan. Adapun permasalahan yang muncul adalah kurang beragamnya media yang digunakan oleh pengajar di dalam kelas sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar, pengajar hanya menggunakan buku ajar dan papan tulis sehingga anak bosan di dalam kelas serta anak belum memiliki keberanian dalam belajar mengenal huruf alfabet.

Pada penelitian pra siklus ini peneliti menggunakan skala likert dari rentang angka 1-4, semakin tinggi angkanya maka semakin bagus hasil penilaiannya. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian diantaranya

anak mampu mengenal simbol huruf A-Z, mampu mengenal bunyi/ suara, mampu mengidentifikasi macam huruf dan mampu mengurutkan huruf dengan tepat. Hasil dari penelitian pra siklus ini di temukan hanya 18% siswa yang berhasil mengenal huruf alfabet dengan baik dan benar. Artinya hanya 3 dari 11 siswa yang mampu mengenal huruf alfabet, sedangkan 8 anak lainnya masih belum sempurna dalam mengenal huruf alfabet dan butuh pendampingan dalam belajar. Berdasarkan penelitian pra diklus ini di temukan bahwa lebih banyak anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf alfabet daripada yang sudah bisa, untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus 1. Apabila pada siklus 1 di dapatkan hasil ketuntasan kolektif lebih dari 75% maka penelitian cukup sampai siklus 1, namun apabila pada siklus 1 di dapatkan ketuntasan kolektif kurang dari 75% maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus 2. Mengacu pada metode PTK dari Kemmis & McTaggart, siklus 1 ini digunakan sebagai refleksi dari pra siklus dengan menambahkan media eating alfabet sebagai media perbaikan.

Penerapan media *eating alfabet* dilakukan dengan bantuan dua guru kelas agar kelas tetap dalam kondisi kondusif. Media ini di harapkan dapat menjadi sarana guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan lebih interaktif, inovatif dan menyenangkan. Guru kelas membantu peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan peneliti berfokus pada penilaian masing-masing anak dalam penggunaan media eating alfabet ketika pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan dengan menyiapkan media eating alfabet dari kardus bekas yang di beri aksesoris seperti wajah boneka dengan memberikan mata, hidung dan mulut yang akan memakan alfabetnya. Kemudian menyiapkan 26 bentuk huruf alfabet yang akan di makan oleh boneka kardus. Tugas guru adalah memberikan instruksi mulai dari mengurutkan simbol huruf hingga memberikan soal huruf apa saja yang harus di makan oleh boneka kardus.

Adapun pelaksanaan penelitian di mulai dengan belajar bersama cara penggunaan media eating alfabet selama dua hari. Anak-anak belajar mengurutkan alfabet yang masih acak secara bersama-sama, kemudian guru memberikan soal huruf apa saja yang mau di makan oleh boneka alfabet. Guru kelas menyebutkan satu huruf dan menunjuk salah satu anak untuk maju dan memberikan simbol huruf kedepan untuk diberikan kepada boneka alfabet. Apabila simbol huruf yang di berikan benar maka anak boleh memasukkan ke dalam mulut boneka, namun apabila simbol yang di berikan belum benar maka guru kelas akan mengatakan “maaf, itu bukan makananku” dan anak diberikan bantuan simbol apa yang tepat. Kegiatan ini di rancang agar menyenangkan dan interaktif dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal alfabet.

Pengamatan dan refleksi siklus 1 dilaksanakan ketika ada hari santai di sekolah. Pelaksanaannya dimulai dari anak-anak diajak untuk bermain ular-ularan diluar kelas sembari menunggu giliran untuk memberi makan boneka alfabet. Pemenang permainan ular-ularan akan mendapat giliran untuk masuk dan memberi makan boneka alfabet bersama dengan satu guru pendamping, sisanya melanjutkan permainan ular-ularan sambil menunggu giliran masuk. Peneliti membawa form *checklist* untuk mengamati sejauh mana kemampuan mengenal alfabet dari masing-masing anak. Setelah melakukan observasi dan refleksi pengamatan pada siklus 1, peneliti belum mendapatkan hasil yang diharapkan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2 dengan waktu belajar selama empat hari. Pelaksanaan pembelajaran di samakan dengan siklus 1 namun ditambah durasi menjadi empat hari dengan puncak penilaian pada hari terakhir jadwal penelitian.

Adapun hasil pengamatan dari masing-masing siklus dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kemampuan mengenal alfabet setiap siklus

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		SKOR	Keterangan	SKOR	Keterangan	SKOR	Keterangan
1	DLN	75%	T	100%	T	100%	T
2	DHAFIN	69%	BT	100%	T	100%	T
3	NAZRIL	75%	T	100%	T	100%	T
4	VINO	50%	BT	69%	BT	100%	T
5	EMBUN	50%	BT	81%	T	100%	T
6	ALUNA	44%	BT	75%	T	100%	T
7	CHANDRA	38%	BT	75%	T	100%	T
8	ADISTY	50%	BT	75%	T	94%	T
9	HISYAM	44%	BT	88%	T	100%	T
10	FAIZ	56%	BT	81%	T	94%	T
11	NAYCILLA	44%	BT	69%	BT	100%	T
12	SERGIO	38%	BT	81%	T	100%	T

13	ADINDA	56%	BT	81%	T	100%	T
14	ARSYLA	38%	BT	75%	T	88%	T
15	ABI	25%	BT	50%	BT	75%	T
16	MEYRA	25%	BT	56%	BT	69%	BT
17	MIRZA	25%	BT	63%	BT	81%	T
JUMLAH		800%		1319%		1600%	
PROSENTASE KEBERHASILAN		18%		71%		94%	

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skala likert mengacu pada tabel indikator diatas ditemukan adanya peningkatan yang signifikan antara pra siklus ke siklus 1, namun hasilnya belum memenuhi target prosentase keberhasilan karena masih di bawah 75% tuntas. Meningkatnya kemampuan pengenalan huruf menggunakan media *eating alphabet* ditemukan pada pra siklus sebesar 18% menjadi 71% pada siklus 1. Skor rata-rata anak pada siklus 1 meningkat sebesar 78% yang berarti penggunaan media *eating alphabet* ini membawa dampak yang baik untuk mengenalkan huruf terhadap anak kelompok A di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean namun masih perlu untuk di tingkatkan kembali. Anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf alfabet dengan metode yang riang gembira dan tidak takut salah karena apabila salah guru kelas tidak mengintimidasi, namun hanya menunjukkan bahwa boneka alfabet tidak mau makan simbol hurufnya karena belum tepat.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias mengerjakan setiap aktivitas belajar mengenal huruf dengan bantuan metode *eating alfabet* yang di pandu oleh guru kelas sehingga peneliti dapat fokus dalam penilaian. Terbukti setelah di lakukan penilaian akhir di temukan ada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan melalui media eating alfabet. Mengacu pada hasil penilaian siklus 1 yang belum mencapai target prosentase keberhasilan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Mengacu pada hasil yang di jabarkan pada tabel 1 ditemukan peningkatan sebesar 23% pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Prosentase keberhasilan pada siklus 1 sebesar 71% meningkat menjadi 94% pada siklus 2 yang berarti penggunaan media *eating alphabet* ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Peningkatan ini dapat diidentifikasi pada grafik berikut:



Skor prosentase keberhasilan pada siklus 2 telah melebihi standar target dengan skor rata-rata anak sebesar 94%, dengan demikian maka peneliti menyelesaikan penelitian pada siklus 2 dan tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya. Hasil penggunaan media *eating alphabet* menunjukkan hasil yang sangat positif yaitu sebesar 76% pada siklus 2 dimana pada pra siklus skor prosentase keberhasilan hanya sebesar 18% dan meningkat menjadi 94% pada siklus 2. Hal itu mengindikasikan bahwasanya media eating alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Hasil penelitian serupa dipertegas juga oleh penelitian yang menemukan bahwa media kotak alfabet berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di kabupaten Karawang[19]. Media kotak alfabet ini serupa dengan eating alfabet yang dipakai didalam penyelenggaraan studi ini, bedanya terdapat pada bentuknya saja. Media eating alphabet di desain lebih kekinian guna mengikuti perkembangan zaman dan menarik minat anak.

Media eating alphabet lebih sederhana digunakan untuk meneliti kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita yang disebut dengan eating the vocal [20]. Hasilnya ditemukan peningkatan yang positif karena penggunaan media ini membantu mempertahankan fokus anak, membuat anak lebih aktif dan belajar menjadi lebih menarik. Adapun eksperimen lain yang sejalan dengan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun ditemukan hasil bahwa anak pada usia ini lebih tertarik menggunakan kartu yang di

modifikasi[21]. Adapun jurnal yang telah dikaji mengungkapkan bahwa penggunaan inovasi media kartu yang dibentuk beragam model dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan demikian media *eating alphabet* ini tepat di gunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 4-5 tahun.

Adapun penelitian lain yang menemukan bahwa media yang dapat digunakan untuk belajar mengenal huruf selain menggunakan media konkret, dapat juga menggunakan media audio visual seperti penelitian yang dilakukan oleh khadijah[22]. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media audio visual berupa video edukasi dapat membuat anak menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar karena selain melihat video menarik anak juga dilatih memaksimalkan motorik kasarnya melalui tarian atau gerakan-gerakan yang sesuai dengan usianya. Media digital saat ini populer di gunakan untuk membantu belajar anak di sesuaikan dengan perkembangan jaman dimana anak-anak kini sudah mengenal dan menggunakan teknologi dalam aktifitas hariannya.

Melalui media permainan edukatif ditemukan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf sebesar 84,21% pada anak kelompok B[23]. Media ini mampu mengembangkan potensi anak dalam dimensi auditori, visual dan memorinya karena anak dituntut untuk bergerak, berbicara dan mengingat apa yang di instruksikan. Adapun penggunaannya memiliki kekurangan diantaranya adanya keterbatasan media karena membutuhkan persiapan yang cukup lama untuk dapat di gunakan, memerlukan perawatan berkala karena jika tidak di gunakan dalam waktu yang lama media ini dapat rusak dan tidak fleksibel sehingga tidak bisa di gunakan di sembarang tempat. Mengingat adanya kekurangan dalam menggunakan *eating alphabet* diharapkan pada penelitian selanjutnya ada pengembangan media menjadi lebih sederhana sehingga mudah di gunakan dalam belajar anak dengan bantuan guru maupun dengan orang tua di rumah. Media pembelajaran merupakan hal penting untuk menjembatani aktifitas belajar anak, untuk itu perlu menemukan media yang efektif guna memaksimalkan kemampuan anak. Salah satu media pembelajaran untuk mengenal huruf adalah *eating alphabet* yang terbukti bisa menaikkan kemampuan mengenal huruf di anak usia 4 hingga 5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean

#### IV. SIMPULAN

Kemampuan mengenal huruf menggunakan media *eating alphabet* ditemukan meningkat sebesar 53% dimana prosentase keberhasilan pada pra siklus sebesar 18% menjadi 71% pada siklus 1. Skor rata-rata anak pada siklus 1 meningkat sebesar 78% yang berarti penggunaan media *eating alphabet* ini membawa dampak yang baik untuk mengenalkan huruf terhadap anak kelompok A di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Hasil penggunaan media *eating alfabet* menunjukkan hasil peningkatan yang sangat positif yaitu sebesar 76% yang diperoleh pada siklus 2. Mengacu pada hasil penelitian ditemukan peningkatan sebesar 23% pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Prosentase keberhasilan pada siklus 1 sebesar 71% meningkat menjadi 94% pada siklus 2 yang berarti penggunaan media *eating alfabet* ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Hal ini menunjukkan bahwa media *eating alfabet* berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKM NU 149 Masyithoh Kendal Pecabean. Adapun dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat di gunakan oleh pengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun karena memiliki bahan yang mudah namun tetap menyenangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur pada Allah SWT Yang sudah memberi nikmat yang sangatlah luar biasa, memberi penulis kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk berbagai orang hebat yang senantiasa jadi penyemangat, yakni kedua orang tua yang tak henti – hentinya memberi kasih sayang juga senantiasa memberi motivasi. Terimakasih senantiasa berjuang guna kehidupan penulis, terimakasih guna semua do'a juga dukungan ayah serta ibu sehingga penulis bisa ada di titik yang sudah terlewati. Semoga senantiasa sehat, hiduplah makin lama lagi dan jadilah senantiasa ada di tiap perjalanan juga peraihan hidup penulis. Dan teruntuk teman-teman terdekat, terimakasih selalu menemani dan memberi motivasi dan semangat yang luar biasa, terimakasih selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan.

## REFERENSI

- [1] V. No, N. S. Faridatunnisa, F. Nugraha, and N. H. Anggarasari, "Early Childhood : Jurnal Pendidikan MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya emas bagi anak untuk belajar , sehingga sering disebut Golden Age . Pada masa paling sepanjang sejarah ke," vol. 7, no. 1, pp. 60–75, 2023.
- [2] E. F. A. Firdaus, "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dengan metode bermain peran: Penelitian tindakan kelas di kelompok A RA Al-Ikhlas Kecamatan Darmaraja ...," vol. 13, 2022.
- [3] S. N. Y. F. M. H. Nurul Anjani Fieana1, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kotak Pintar Kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14," *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 06, pp. 61–72, 2024.
- [4] F. Nasution *et al.*, "Perkembangan Kognitif Dan Bahasa," *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, no. 3, pp. 131–142, 2024.
- [5] P. H. Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, vol. 2, no. 1, pp. 66–73, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.
- [6] R. Islamiati, D. P. D. Haryanti, and R. W. Pusari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf," *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 155–162, 2023, doi: 10.26877/paudia.v12i1.15681.
- [7] E. Suberti, "Meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Permainan Kotak Alfabet," *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, vol. 1, no. 2, pp. 186–197, 2023.
- [8] Z. A. Rahmah, D. Komalasari, N. D. Simatupang, and N. I. S. Rakhmawati, "Pengembangan video alphabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini," *Jurnal Golden Age*, vol. 07, no. 02, pp. 373–382, 2023.
- [9] V. Veryawan, "Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 151–164, 2020, doi: 10.32505/lentera.v2i2.2119.
- [10] D. Saleh & Syahrudin, "Media Pembelajaran," pp. 1–77, 2023.
- [11] R. Anggraini, S. Sukardi, and M. A. M. Habibi, "Pengaruh Media Stik Es Krim Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B di PAUD Merpati Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 1415–1419, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i3.1494.
- [12] S. Cania, R. Novianti, and D. Chairilsyah, "Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood*, vol. 3, no. 1, pp. 53–60, 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i1.54.
- [13] M. Karmeliya Firdaus and D. Ayu Puteri Hadayani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, p. 53, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35719.
- [14] N. E. H. Puad, H. I. Sa'adah, and Sinarmawati, "Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media buku sensori alphabet A-Z pada kelompok A TK Runiah School Kota Makassar," vol. 1, no. 2, p. 14, 2023.
- [15] J. A. Jaa, P. Kemampuan, and M. Halus, "TKQ NURUL HUDA KARAWANG Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar . Menurut Gautama dalam ( Hasbi , belajar . Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari ole," vol. 2, no. 2, pp. 170–180, 2021.
- [16] A. Alucyana, R. Raihana, and D. T. Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 17, no. 1, pp. 46–57, 2020, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638.
- [17] C. R. Vera, "Analisis kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di dusun deyah baro," 2022.
- [18] T. Purwati, "Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se- the Ability To Recognize Letters in Children Aged 4-5 Years in," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 3–10, 2021.
- [19] E. Suberti, "Meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Permainan Kotak Alfabet," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 2, pp. 186–197, 2023.
- [20] A. Rahmadini and D. P. Fatmawati, "Pengaruh Media Eat The Vocal terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 892–899, 2024.
- [21] B. Asni, H. Fitrianti, N. Hasanah, and M. Riyana, "Analisis kegiatan pembelajaran mengenal huruf anak usia 4-5 tahun," *Musamus Journal of Primary Education*, vol. 5, no. 1, pp. 65–71, 2022.
- [22] K. Khadijah, A. Arlina, and R. A. Rahmadani, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah," *Jurnal Raudhah*, vol. 9, no. 1, 2021.

[23] N. Nurlaita, F. Hayati, and R. Oktariana, "PENGEMBANGAN MEDIA POHON HURUF UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK KELOMPOK B-5 DI TK FKIP UNSYIAH," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2021.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*